

Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar

Aulia Rahmanul Arby¹, Husnul Hadi², Ferina Agustini³

¹²³Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang
Semarang, Indonesia

Email: Auliaarby11@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis perhitungan diperoleh bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Dengan demikian, budaya literasi efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak.

Kata kunci: Budaya Literasi, Motivasi Belajar

Abstract

Abstract. This article aims to determine the effectiveness of literacy culture on learning motivation of fourth grade students of SD Negeri 2 Gajah Demak Regency. This type of research is quantitative research. The study population was all students of class IV B SD Negeri 2 Gajah Regency Demak 2018/2019 academic year totaling 28 students. The research instruments used were questionnaires / questionnaires, interviews, observation and documentation. The results of the calculation analysis showed that the effectiveness of literacy culture on the learning motivation of fourth grade students of SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak was proven to exist. This is based on the results of the research obtained that 80% of students are included in the criteria very well, 18% of students are included in the criteria of good, 2% of students are included in the criteria quite well and 0% of students are included in the criteria are not good. Thus it can be concluded that the learning motivation of class IVB students at SD Negeri 2 Gajah Demak Regency 2018/2019 academic year is quite good. In this way, literacy culture was effective against the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri Gajah 2, Demak Regency.

Keywords: Literacy Culture, Learning Motivation

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik seperti halnya dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Saputro (2014) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif. Menurut Muhajang (2018) Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tau. Untuk dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dibidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efektivitas belajar siswa. Efektivitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan belajar tersebut dapat diperoleh melalui usaha-usaha serta merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa sebagai pelaku

dalam belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman melalui pembelajaran efektif yang diciptakan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas. Hasil dari setiap pembelajaran itulah yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan efektif apabila hasil dari kegiatan belajar tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya.

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari masyarakat dalam kehidupannya, tentang bagaimana mereka berperilaku dan berpikir dapat dijadikan pedoman dalam menentukan seberapa besar tingkat pendidikan yang mereka peroleh dan mereka aplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya maka kualitas kehidupannya pun akan semakin baik. Kemampuan seseorang dalam mempelajari dan mengelola informasi menjadi modal penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mental, cara berpikir, dan budi pekertinya (Rahayu dalam Hamdan, 2018:16).

Menurut beberapa hasil penelitian, dalam kutipan Billi Antoro menyebutkan bahwa kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran disekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari. (Antoro dalam Hamdan, 2018:16).

Tingkat literasi masyarakat Indonesia beberapa tahun silam telah mengalami peningkatan. Menurut Thompson (dalam Hamdan 2018:16) mengenai laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011, menyatakan bahwa minat baca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan jumlah skor yang diperoleh 428 dari 500. Menurut Sari (2017) Penguasaan literasi oleh generasi muda Indonesia merupakan modal utama membangun bangsa. Dengan membaca buku, wawasan siswa akan bertambah lebih cerdas dan mapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi digital, budaya literasi kian ditinggalkan. Anak muda lebih sering menggunakan internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah literasi. Buku mulai disingkirkan, siswa mulai kehilangan minat membaca dan menulis. Oleh karena itu, pemerintah giat kembali mengarahkan sekolah-sekolah untuk membudayakan literasi di lingkungannya, baik kepada siswa maupun guru. Pendidik harus memiliki teknik mengajar dan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dalam membantu siswa untuk berbahasa dan bersastra. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bukan hanya tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membangun budaya literasi. Kegiatan membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dengan baik akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Suyono (2017) Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Suyono (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat. Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat. Literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap bacaan. Selain itu, GLS juga memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti peserta didik yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tahap pengembangan dilaksanakan disertai dengan kegiatan tindak lanjut setelah membaca. Tahap pembelajaran dilaksanakan dengan strategi membaca tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mubarak (2018) Kemampuan literasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar terus-menerus. Peserta didik dalam hal ini siswa diharapkan memperoleh keterampilan literasi melalui proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada gilirannya menambah motivasi untuk belajar. Keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor pendukung dan semacam fasilitas untuk belajar secara lebih aktif dan efisien. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham bahwa

literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.¹⁰ Sedangkan dalam khazanah pembelajaran bahasa, literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikemukakan bahwa kebijakan Gerakan Literasi Sekolah didasarkan atas beberapa landasan, di antaranya yaitu: landasan filosofis dan hukum, tujuan, ruang lingkup, sasaran, serta target pencapaian. Menurut Faizah (2016) Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Literasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengolah kata/sastra yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang harus diajarkan, dilatih serta dibiasakan secara bertahap atau terus menerus sebagai bekal/acuannya dalam berkehidupan di masyarakat, bangsa dan negara. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja, namun mencakup pengetahuan seseorang berkomunikasi didalam masyarakat. Literasi tidak terlepas dari bahasa. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan literasi apabila orang tersebut sudah mendapatkan dan menguasai kemampuan dasar dalam berbahasa itu sendiri seperti menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Kegiatan literasi harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan secara bertahap dan terus menerus. Menurut Endraswara (2017:15), terdapat cara-cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan atau membiasakan budaya membaca dan menulis di lingkungan keluarga diantaranya: 1) kebiasaan memberikan hadiah berupa buku kepada anak, sering mengajak anak jalan-jalan ke pameran atau toko buku, sisihkan sedikit pengeluaran untuk membeli buku minimal 6 bulan sekali, orangtua sebagai role model dengan sering membaca dan menulis ketika dirumah, 2) di lingkungan sekolah, gerakan membaca dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan di tiap sekolah sejak tingkat pra sekolah (TK) hingga Sekolah Menengah. Letakkan posisi perpustakaan pada tempat yang strategis dilingkungan sekolah yang mudah dilihat, terjangkau dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk berkunjung dan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

Kenyataannya, dalam pelaksanaan gerakan literasi tersebut tidak dapat terlepas dari hambatan-hambatan yang dilalui dalam setiap prosesnya. Apabila kita melihat kondisi nyata di masyarakat terdapat beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Menurut Akbar (2017:46-47), hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi di lapangan adalah sebagai berikut: 1) kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas, 2) kurangnya buku bacaan atau sumber bacaan yang tersedia, 3) kondisi lingkungan setempat yang tidak mendukung, 4) kegiatan literasi merupakan kegiatan yang memerlukan banyak konsentrasi.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2018 dengan NC Dwikorawati, S.Pd.SD guru kelas IV B di SD Negeri Gajah 2 Demak terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan pembelajaran yang ada dikelas IV yakni, motivasi belajar siswa kurang ditandai dengan hasil ulangan siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan arsip data daftar nilai sebelumnya siswa kelas IV B SDN 2 Gajah Kabupaten Demak pada semua mata pelajaran diperoleh nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 65,4. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berkurang, minimnya ketersediaan referensi buku yang ada di perpustakaan sekolah sehingga siswa tidak dapat memperdalam materi yang diberikan guru, dan yang terakhir tingkat pemahaman siswa masih kurang karena rata-rata anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain bukan belajar.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka saya mengambil permasalahan yang paling mendominasi saat pembelajaran yakni "motivasi belajar siswa kurang ditandai dengan hasil ulangan siswa yang masih dibawah KKM". Dari permasalahan yang timbul di SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak ini, maka diperlukan solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dengan memanfaatkan program yang sedang gencar digalakkan oleh Pemerintah yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai media untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang ditandai dengan hasil ulangan siswa yang masih dibawah KKM. Bagaimana cara kita untuk menarik minat baca siswa kembali yakni dengan cara melakukan pembiasaan gerakan literasi 5-10 menit sebelum pelajaran dimulai sehingga cukup bermanfaat untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas IVA dan Guru Kelas IVB, 2) hasil pengamatan dikelas terkait dengan dokumen dan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya literasi disekolah, 3) hasil jawaban angket pernyataan motivasi belajar siswa. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku terbitan dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi (Ahmadi,2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Moleong, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dikelas IV B untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi dikelas tersebut. Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa pelaksanaan budaya literasi dikelas tersebut tidak dilakukan setiap hari karena adanya pembiasaan pembacaan asma'ul husna bersama disekolah tersebut yang dilaksanakan saat pagi hari sebelum pelajaran dimulai sehingga pelaksanaan budaya literasi dan pembacaan asma'ul husna dilakukan secara bergantian. Saat pelaksanaan budaya literasi, siswa dikelas tersebut cenderung aktif dan fokus memperhatikan arahan-arahan yang diberikan. Siswa antusias mengikuti budaya literasi yang diterapkan sehingga peneliti tidak mengalami hambatan pada pelaksanaannya.

Setelah melakukan observasi selama tiga hari, peneliti lalu meneliti adanya keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa dikelas IV B SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak menggunakan angket. Penelitian ini hanya dilakukan satu kali karena tidak memerlukan nilai pretest dan posttest, budaya literasi tidak terpaku pada pelajaran disekolah namun lebih kepada perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya budaya literasi disekolah. Setelah memperoleh hasil angket yang diuji, lalu dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas per butirnya untuk mengetahui jumlah pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid serta tingkat reliabilitasnya. Instrumen angket yang digunakan berjumlah 30 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan validitas butir pernyataan angket terdapat 20 butir pernyataan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid. Selain menghitung validitas, peneliti juga menghitung reliabilitas butir pernyataan angket menggunakan *microsoft excel*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket diperoleh hasil bahwa kategori reliabilitas angket yang digunakan termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Setelah mengetahui hasil analisis validitas dan reliabilitasnya per butir angket lalu dihitung ke dalam bentuk presentase sehingga diperoleh hasil mengenai budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa yakni sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik.

Berdasarkan perolehan data, diketahui bahwa budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak termasuk dalam kriteria baik dengan presentase 80%. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri siswa serta keinginan yang kuat untuk belajar. Dengan diterapkannya budaya literasi disekolah dapat efektif meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Setelah penerapan budaya literasi ini telah sampai ke dalam tahap pembiasaan, diharapkan para siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk membiasakan membaca buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya baik disekolah maupun dirumah. Terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar seperti: 1) memiliki semangat belajar yang tinggi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dari dalam diri siswa tersebut dapat menumbuhkan motivasinya dalam belajar. Diketahui sejumlah 85,71% dari 28 siswa memilih sangat baik untuk aspek memiliki semangat belajar yang tinggi, 14,29% siswa memilih baik serta 0% siswa memilih cukup dan kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga guru hanya perlu untuk memberikan sedikit tambahan motivasi dan mengarahkannya saja. 2) ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, ditandai dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa. Rata-rata siswa menyadari adanya dorongan dan kebutuhan dalam diri untuk belajar sehingga apabila menghadapi kesulitan saat belajar atau pembelajaran, mereka tidak ragu untuk bertanya kepada guru dan berusaha lebih memahami materi pelajarannya. Diketahui sejumlah 85,71% dari 28 siswa memilih kriteria sangat baik pada aspek ulet menghadapi kesulitan dalam belajar ini, 14,29% siswa memilih kriteria baik serta

0% siswa memilih kriteria cukup dan kurang baik. 3) menunjukkan minat dalam belajar, ditandai dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini terbukti bahwa siswa yang sudah merancang berbagai harapan dan cita-citanya di masa mendatang akan cenderung lebih memiliki minat dalam belajar karena keinginannya atau ambisinya untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya untuk masa depan. Sedangkan siswa yang masih belum memiliki rancangan harapan dan cita-cita untuk masa depannya cenderung belum menunjukkan minat dalam belajarnya karena ia masih belum menentukan apa yang ingin ia capai. Diketahui Sejumlah 85,71% dari 28 siswa memilih kriteria sangat baik pada aspek menunjukkan minat dalam belajar ini, 14,29% siswa memilih kriteria baik, serta 0% siswa memilih kriteria cukup dan kurang baik. 4) Senang diberi reward, ditandai dengan adanya penghargaan dalam belajar. Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila salah satu temannya mendapatkan reward dari guru, siswa cenderung ingin meniru dan berusaha untuk mendapatkan reward pula dari gurunya. Hal ini membuktikan bahwa pemberian reward pada siswa kadangkala diperlukan saat pembelajaran guna untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Diketahui bahwa 75% dari 28 siswa memilih kriteria sangat baik pada aspek senang diberi reward ini, 17,86% siswa memilih kriteria baik, 7,14% siswa memilih kriteria cukup baik dan 0% siswa memilih kriteria kurang baik. 5) mudah bosan dalam menerima tugas, ditandai dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa cenderung mudah bosan pada saat diberi tugas atau tagihan oleh guru sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam mengolah kreativitasnya untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meminimalisir rasa bosan pada siswa. Tidak hanya inovasi dalam pembelajaran saja, namun pada saat pembelajaran perlu diselingi kegiatan *ice breaking* pula sehingga siswa tetap terfokus konsentrasinya pada pelajaran dan tidak merasa bosan. Diketahui sejumlah 85,71% dari 28 siswa memilih kriteria sangat baik pada aspek mudah bosan dalam menerima tugas ini, 14,29% siswa memilih kriteria baik serta 0% siswa memilih kriteria cukup dan kurang baik. 6) kondisi lingkungan belajar, ditandai dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup maupun sederetan peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat di wilayah tertentu. Lingkungan mencakup lingkungan fisik (keadaan iklim, tanah dan alam), lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, dll) dan lingkungan sosial masyarakat (keluarga, kelompok bermain, dll). Lingkungan sendiri merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena berperan penting dalam proses pembentukan anak. Apabila lingkungan disekitar anak dapat menunjang proses pembelajaran, maka hal tersebut bagus dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar anak. Sebaliknya, apabila lingkungan disekitar anak tidak mendukung dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut dapat menghambat proses belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa akan menurun. Diketahui sejumlah 64,29% dari 28 siswa memilih kriteria sangat baik pada aspek kondisi lingkungan belajar ini, 32,14% siswa memilih kriteria baik, 3,57% siswa memilih kriteria cukup baik dan 0% siswa memilih kriteria kurang baik.

Dari pembahasan diatas, diketahui motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak ini sudah baik, dibuktikan dengan hasil perhitungan presentase akhir diketahui sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Kondisi tersebut akan lebih baik lagi apabila pihak sekolah dapat meningkatkan atau mempertahankan kondisi ini sehingga akan menjadi nilai lebih pada lembaga pendidikan yang mampu mengoptimalkan sebuah kondisi yang akan sangat menentukan eksistensi sebuah lembaga tersebut. Apabila manajemen sekolah baik dan mendukung akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan program-program sekolah salah satunya adalah tujuan pembelajaran itu sendiri.

Hal tersebut sependapat dengan teori belajar behavioristik yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner, yakni "sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman". Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang apabila diberi hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret (M. Thobroni, 2017:55-57). Teori belajar tersebut sejalan dengan pemaparan oleh para ahli yang mendefinisikan pengertian literasi pada bab 2 yang menyatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengolah kata/sastra yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang harus diajarkan,

dilatih serta dibiasakan secara bertahap atau terus menerus sebagai bekal/acuannya dalam berkehidupan di masyarakat, bangsa dan negara.

Hal serupa juga disampaikan oleh Akbar (2017) yang mengemukakan bahwa program literasi perlu untuk dibudayakan dan ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Program ini mengaktifkan siswa dalam belajar dari lingkungan sekitar secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Program literasi tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan karakter siswa seperti berani, kritis, kreatif, jujur dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya literasi efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak.

Daftar Pustaka

- Akbar, Aulia. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD STKIP Sebelas April Sumedang. Volume 3 Nomer 1.
- Anggreini, Herlina, 2018. *Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Alat Peraga Kemagnetan Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya Magnet Kelas V SDN 3 Prambatan Lor Kudus*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Literasi Sastra: Teori Model dan Terapan*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fauziah, et all. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar*. Jurnal PGSD FKIP Unsyiah Kuala. Volume 2 Nomor 1.
- Ghullam, Hamdu & Lisa, Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestas Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal UPI. Volume 12 Nomor 1.
- Gipayana, Muhana. 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*. Jurnal FIP Universitas Negeri Malang. Jilid II Nomor 1.
- Hamdan, Husen dan Noor, Desy. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*. Jurnal Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Volume 4 Nomor 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Komsatun, Ani. 2015. *Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul Taun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lukisari, Anggun. 2018. *Keefektifan Model Numbered Head Together Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Mubarok, Husni. 2018. Kontribusi Usaid Prioritas dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah SD/MI Di Kabupaten Langkat. *ANALYTICA ISLAMICA*: Vol. 7 No. 1 Hal. 47-59. Tersedia Pada: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1372>.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Listyorini, Beniati. 2016. *Konstruk Kompetensi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 15 Nomor 1.
- Muhajang, Tatang, Monica Desiria Pangestika. 2018. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa. Muhajang, Pangestika/ *PEDAGONAL* Vol 2 No 2 Hal. 15-22. Tersedia Pada: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>.
- Nurdiyanti, Eko dan Suryanto. 2010. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PBSI FKIP Universitas Sebelas Maret. Jilid 13 Nomer 2.
- Nurul, Eka, Mualimah dan Usmaedi. 2018. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban*. Jurnal STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Volume 4 Nomer 1.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohman, Kholilur. 2010. *Motivasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP N 1 Demak Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rohmawati, Atika. 2017. *Keefektifan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Podo Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Saputro, Agung Nasrulloh. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo. *Widyabastra* , Vol. 02, No. 1, Hal. 13-24. Tersedia Pada: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/2089/1499>.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Eka Dewi Lukmana, Mursalim, Akhmad Murtadlo. 2017. Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 1 Nomor 4 Hal. 341-352. Tersedia Pada: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/772>.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Volume 5 Nomer 2.
- Suyono. 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar, Tahun 26 Nomor 2, November 2017*, hlm 116-123. Tersedia Pada: <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wilis, Ratna, Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Yulinar, Hardika Ananta. 2018. "*Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Optimalisasi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak*". Skripsi. Universitas PGRI Semarang.